

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL TAHUN 1930-2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan
Perbandingan Agama Fakultas Agama Islam

Oleh:

Rinanto
NIM: H 000090011

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL TAHUN 1930-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Rinanto
H00090011**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIK. 383**

HALAMAN PENGESAHAN



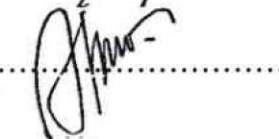
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL TAHUN 1930-2015

Oleh:

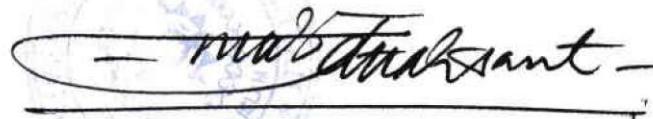
RINANTO
H000090011

Telah diperhatikan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 Desember 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
(ketua dewan penguji) (..........)
2. Drs. Arief Wibowo, M.Ag.
(anggota I dewan penguji) (..........)
3. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.
(anggota II dewan penguji) (..........)

Dekan,



Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.
NIK.057

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dan kesalahan dalam pernyataan saya di atas maka saya bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Desember 2016

Penulis,



Rinanto
H00090011

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL TAHUN 1930-2015

ABSTRAK

Muhammadiyah adalah salah satu gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang dimulai pada permulaan abad ke-20. Pada saat itu Timur Tengah mengalami perubahan-perubahan yang dibawakan oleh para tokoh seperti: Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaludin Al Afghani, Muhammad Abduhdan Muhammad Rasyid Ridho.

Muhammadiyah lahir pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah yang bertepatan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kota Yogyakarta. Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1912 berkembang di Yogyakarta namun paham ini sudah sampai ke pelosok Jawa, hanya saja belum secara resmi berdiri memiliki cabang. Setelah Muhammadiyah mempunyai izin dari pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1921 untuk mengembangkan organisasi ini, maka pada tahun 1921 berdirilah cabang Malang dan Blora dan disusul cabang Jakarta, Surakarta, Purwokerto, Pekalongan dan Pekajangan pada tahun 1922.

Sejarah masuknya Muhammadiyah di Weleri secara umum dan masuknya Muhammadiyah ke cabang Weleri secara khusus diawali dengan adanya seorang guru dari Jogjakarta dan seorang Kyai dari Temanggung, beliau adalah Raden Rahmat seorang guru utusan pemerintah dari Jogjakarta, dan Kyai Rahmadi dari Temanggung. Berawal dari seorang guru dari Jogjakarta kemudian dan hadirnya seorang lulusan Pondok Pesantren yang sudah dikenal sebagai seorang Kyai di dalam dirinya keduanya memiliki ideology kuat dengan gaya berdakwah yang berbeda, dimana salah satu berdakwah secara birokratis dan yang satu dengan cara keliling dari masjid-kemasjid, akan tetapi misi beliau satu yaitu menegakkan syari'at Islam.

Muhammadiyah Weleri waktutahun 1930 – 1960 masih menjadi organisasi muhammadiyah yang meliputi Weleri Rowosari dan Ringinarum. Jadi bisa dikatakan Muhammadiyah desa Penyangkringan adalah embrio dan cikal bakal Muhammadiyah kecamatan Weleri disebut sebagai cabang, maka ketua pertama kali yang memimpin Muhammadiyah Kecamatan Weleri adalah Kyai Rahmadi. Paham Muhammadiyah masuk di Weleri bersamaan dengan persebaran perdagangan yang kala itu di Weleri marak dengan pedagang kain dari Klaten yang di dagangkan sampai ke Weleri.

Muhammadiyah berkembang di Kecamatan Weleri melalui pendidikan dan pengajian yang dilakukan oleh ulama'-ulama' Muhammadiyah di Weleri. Muhammadiyah di Kecamatan Weleri ini belum tertib administrasi dan birokrasi organisasi. Data-data yang sudah tidak ada dan tidak ditemukan. Tetapi Muhammadiyah berdakwah dengan semangat perjuangan dan semangat untuk menegakkan syariat Allah.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Perkembangan, Perdagangan, Pendidikan.

ABSTRACT

Muhammadiyah is of the Islamic movements in Indonesia which began in the beginning of 20 th century. At the same time there were movements in Middle East which were conducted by Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh and Muhammad Rasyid Ridho.

Muhammadiyah was established in 18 November 1912 or 8 Dzulhijah 1330 by KH Ahmad Dahlan in Yogyakarta. Muhammadiyah had an impact spread all over Java Island, although it did not have its official branch offices. After Muhammadiyah got an official permission from East India government in 1912 to develop its own organization soon it had official branch offices in Malang and Blora in the same year and followed by Jakarta, Surakarta, Purwokerto, Pekalongan and Pekajangan offices in 1922.

The history of Muhammadiyah in Weleri city was first initiated by a teacher from Jogjakarta sent by the East India government and by an Islamic school from Klaten. They are Raden Rahmat a representative from Jogja and Mr. Rahmadi from Klaten. It all started by a teacher from Yogyakarta and a graduate from a boarding school which was already known as a Kyai, and both of them had a different style in dakwah. Yet both of them had story ideology in which the previous conducted the dakwah by the means of bureaucracy, while the later conducted the dakwah by visiting one mosque to others. And yet both of them same which is to keep the Islam syari'a.

The Muhammadiyah Weleri branch during 1930-1960 covered area Weleri, Rowosari, and Ringinarum. So it can be said that Muhammadiyah in Penyangkringan village was the embryo of Muhammadiyah Weleri Branch which kyai Rahmadi was its first chief. Muhammadiyah spreaded in Weleri by the textile trade which was brought from Klaten.

Muhammadiyah developed in Weleri through education and religious study which was conducted by Muhammadiyah ulama' in this area. At that time Muhammadiyah in Weleri was not very well organized and administrated. There were data that were not recorded and not found, but Muhammadiyah conducted the spirit to keep the syari'at of Allah.

Key word: Muhammadiyah, development, trade, education.

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah lahir pada tanggal 18 november 1912 miladiyah yang bertepatan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di kota Yogyakarta. Hal di atas tidak lepas dari latar belakang

sejarah dan perkembangan agama pendiri. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah di Indonesia, yang di kemukakan oleh Syaifullah dalam tesisnya untuk menempuh gelar master menyebutkan 4 faktor di antaranya adalah:

1. Aspirasi K.H Ahmad Dahlan.
2. Realitas Sosial Agama di Indonesia.
3. Realitas Sosial dan Pendidikan di Indonesia.
4. Realitas Politik Islam Hindia-Belanda.

KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Organisasi Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan yang mulai dimana tertera dalam anggaran dasar Muhammadiyah pasal satu di sebutkan : Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar berasaskan Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Sejak berdirinya Muhammadiyah tahun 1912 hingga tahun 2015 Muhammadiyah sudah melewati se-Abad.Di dalam perjalanannya Muhammadiyah telah memberikan kontribusi dan prestasi. Menurut Drs. Zamah Sari dalam artikelnya terdapat 3 hal yang menandai kontribusi dan prestasi Muhammadiyah

1. Keberhasilan Muhammadiyah dalam mewarnai Paham Islam Modern dan berkemajuan di Indonesia.
2. Kemampuan dalam mengembangkan jaringan organisasi modern dengan meliputi seluruh Wilayah Indonesia.
3. Amal usaha di bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Ekonomi dengan jumlah terbesar di Indonesia, bahkan di dunia.

Menurut Bapak Su'ud Nasroh Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Weleri Periode 2006-2016 yang melanjutkan perjuangan kepemimpinan Muhammadiyah Weleri, bahwa faham Muhammadiyah masuk ke Kecamatan Weleri dimulai sekitar tahun 1930 . Hal ini tidak terlepas

dengan adanya Muhammadiyah di Cabang Weleri yang menjadi pusat gerakan Muhammadiyah hingga sekarang.

Peneliti sangat tertarik untuk menggambarkan sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di kecamatan Weleri, karena Cabang Kecamatan Weleri ini adalah Cabang yang lahir dari adanya para tokoh pendatang yaitu pelajar, pedagang dan bangsawan dari Klaten, Solo dan Jogja.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala-gejala tertentu¹.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis yakni, studi tentang peristiwa di masa lampau. Sejarah merupakan peristiwa fakta di masa lampau, bukan kisah fiksi apalagi rekayasa. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Weleri. Sehingga dapat dipelajari faktor berdirinya dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

2.2 Tempat dan Objek Penelitian

Tempat dan Objek penelitian ini adalah Cabang Muhammadiyah Kecamatan Weleri yang terletak di Kecamatan Weleri. Kecamatan Weleri adalah merupakan daerah Kecamatan yang terletak antara 110° 38' BT dan 110° 44' BT (Bujur Timur) 74' LS dan 78' LS (Lintang Selatan) dengan batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jati, sebelah timur berbatasan dengan

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian* (Jakarta: Reinika Cipta, 1998), hlm 131.

Kecamatan Bae dan Kecamatan Jati, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu.²

Kecamatan Weleri mempunyai luas wilayah 30.29 Km², kecamatan Weleri terbagai menjadi 16 Desa, meliputi 49 Dusun/Dukuh 98 RW dan 405 RT. sebagian besar penduduk kecamatan Weleri bermata pencaharian sebagai pengusaha 6008 dan buruh 25.684 data ini berdasarkan data kantor kecamatan Weleri 2011³

2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya: (1) Wawancara yaitu komunikasi langsung dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam⁴. (2) dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagaimacam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya⁵. (3) Metode observasi adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian lapangan dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis⁶.

2.4 Metode Analisis Data

² Badan Statistik Kecamatan Weleri (BPS-Kabupaten Kendal/*BPS-Statistic Of Kendal Region* :2011), Hlm 1

³Koordinator Statistika Kecamatan Weleri, Kecamatan Weleri 2011. Hlm 50.

⁴ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cetakan delapan, 2008), hlm. 67.

⁵*Ibid*, hlm. 70.

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, cetakan ketiga, 2012), hlm 131.

Metode ini digunakan untuk menganalisa suatu data yang diperoleh dari penelitian lapangan, metode ini menggunakan dengan dua cara yaitu metode deduktif dan induktif. Metode deduktif yaitu metode dengan cara menganalisa data yang berasal dari kaidah-kaidah umum kemudian ditarik kedalam ketetapan kaidah-kaidah yang bersifat khusus. Metode induktif adalah metode untuk menganalisa data yang berasal dari kaidah-kaidah yang bersifat khusus kemudian ditarik ke dalam ketetapan kaidah-kaidah yang bersifat umum.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Masuknya Muhammadiyah ke Kecamatan Weleri

Menurut Bapak Taslim guru PGA Muhammadiyah pertama yang orang tuanya juga dulu berasal dari jatinom Klaten mengatakan bahwa paham Muhammadiyah masuk di Weleri pada tahun 1930-1960, pada saat itu ada seorang guru utusan dari Jogjakarta yang bernama raden rahmat datang ke Weleri untuk mengajar di sekolah pemerintah yang di kenal dengan sekolah rakyat. Kemudian disusul seorang pedagang kain bernama kiyai rahmadi juga datang ke Weleri yang mengikuti jejak keluarganya sebagai pedagang.

Awalnya beliau masih belum menetap di Weleri karena di Weleri kiyai rahmadi berdagang, lama-lama usahanya di Weleri besar kemudian membeli tanah dan membangun rumah di Weleri dan sampai akhirnya menetap di Weleri, Muhammadiyah masuk di Weleri antara tahun 1935-1960⁷. Setelah Muhammadiyah mempunyai izin dari pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1921 untuk mengembangkan organisasi ini, maka pada tahun 1921 berdirilah cabang Malang dan Mblora dan disusul cabang Jakarta, Surakarta, Purwokerto, Pekalongan dan Pekajangan pada tahun 1922⁸.

Tahun 1959 Muhammadiyah sudah mendirikan sd Muhammadiyah di jl. Kh. Ahmad dahlan no 48 Weleri Kendal, dengan cikal bakal mwb

⁷ Wawancara Bapak Taslim Guru PGA Muhammadiyah termuda saat didirikan tahun 1964, pada tanggal 18 Februari 2016

⁸ Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, hlm 9.

(madrasah wajib belajar) bertempat di depan klenteng kedonsari yang sekarang di pakai untuk tk, tahun 1962 mendirikan mi Muhammadiyah sambongsari Weleri di Jl. PP. Al. Mashud, kemudian tahun 1964 secara berurutan dalam satu tahun mendirikan MA. Muhammadiyah dan Mts Muhammadiyah Jl. Utama Barat Weleri, Kab.Kendal, 51355, mendirikan SMP Muhammadiyah di Jl. Bahari 319 Weleri, Kendal, cikal bakaldari tiga sekolah tersebut adalah PGA Muhammadiyah yang awalnya ada di MI islam karangdowo yang pada saat itu di tempati dua organisasi besar yaitu Muhammadiyah dan NU⁹.

Selain bidang pendidikan tahun 1979 merespon surat edaran dari PP Muhammadiyah bernomer : 02/PP/1979 yang isinya bahwa Muhammadiyah seindonesia lewat pdm untuk melaksanakan zakat harta benda atau di Weleri sering di sebut zakat amwal (adalah kumpulan dari harta harta/harta terpadu) yang terorganisir tidak sendiri-sendiri.

Selain mengelola urusan pendidikan dan zakat kiprah Muhammadiyah Weleri tidak berhenti tisisu dengan bidang PKU cabang Weleri mengadakan pengobatan gratis yang di adakan di bakesos (balai kesejahteraan sosial) untuk masyarakat umum tempatnya jalan KH. Ahmad dahlan no 48 penyangkringan Weleri sebagai cikal bakal berdirinya RSI Muhammadiyah Kendal di ngasinan Weleri. Tidak berhenti disitu, Muhammadiyah Weleri di pelopori oleh bapak margono sekitar tahun 1970 mendirikan panti asuhan yatim Muhammadiyah Weleri yang awalnya di belakang gedung smp Muhammadiyah 1 Weleri tanah wakaf bapa margono dan sekarang berada di kedonsari di tanah wakaf ibu rahmadi tokoh Muhammadiyah Weleri. Itulah sejarah awal perjuangan Muhammadiyah di Weleri¹⁰.

⁹ Wawancara Bapak Yusuf Darmawan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Welerin tahun 2016, pada tanggal 17 Desember 2015.

¹⁰ Wawancara Bapak Badrus, Guru PGA Muhammadiyah pertama tahun 1964, pada tanggal 1 November 2016.

Tokoh muhammadiyah di awal – awal berdirinya Muhammadiyah di Weleri yaitu kiyai rahmadi (ahli ilmu falak dan ilmu faroit, mungkin kalau sekarang sudah sekelas profesor) jadi sudah sejak awal masuknya Muhammadiyah di Weleri sekitar tahun 1930-1960 para tokoh sudah menggunakan ilmu falak sebagai acuan dalam menentukan 1 Ramadhan dan 1 syawal, Kiyai Rahmadi, Raden Rahmat, kiyai basri wiryono/basri soleh dari ponpes maba'ul ulum Solo dan generasi muda waktu itu pak ghofar isma'il, pak badrus zaman, pak munawir, pak so'im, pak mustar, pak khusaini, pak taslim, pak margono, pak iskandar, pak abdul qodir, pak dalmuji dan masih banyak tokoh-tokoh yang belum di ketahui oleh masyarakat Muhammadiyah Weleri¹¹.

3.2 Fase Awal Antara Tahun 1930 Sampai dengan Tahun 1991

Fase ini dimulai pada tahun 1930 sampai 1991an. Dimana pada Cabang Kecamatan Weleri masih masih belum memiliki kantor, secretariat berada di rumah tokoh-tokoh atau ketua di samping itu data-data yang sudah tidak ada dan tidak ditemukan¹².

Muhammadiyah di Weleri waktu tahun 1930 – 1991 masih di bawah belum memiliki administrasi yang tertata dengan baik, dan saat itu cabang yang sudah ada adalah kecamatan Weleri dan kecamatan kaliwungu. Jadi bisa dikatakan Muhammadiyah cabang kecamatan Weleri dan kecamatankaliwungu adalah embrio dan cikal bakal Muhammadiyah di kabupaten Kendal. Akan tetapi belum diketahui secara pasti ketua cabang Muhammadiyah Weleri, karena tokoh pertama yang menjadi pelopor adalah

¹¹ Wawancara Bapak Ismangun Guru SMA Muhammadiyah Weleri yang pertama, pada tanggal 17 Februari 2016.

¹² Wawancara Bapak Sulaimi Ketua PAY Muh Weleri tahun 2016, pada tanggal 28 Februari 2016.

kiyai rahmadi menurut para tokoh yang masih bisa ditemui adalah kiyai rahmadi sekitar tahun 1966¹³.

Sangat menarik sekali untuk membahas Muhammadiyah di Cabang Kecamatan Weleri. Karena Muhammadiyah di Cabang Kecamatan Weleri ini bergerak dengan dimulai dari berdakwah pengajian dan dakwah pendidikan, sehingga muncullah beberapa sekolah Muhammadiyah dari SD Muhammadiyah di Weleri pada tahun 1959 dengan cikal bakalnya MWB¹⁴, dan disusul MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri tahun 1962, kemudian PGA Muhammadiyah Weleri sebagai cikal bakal MA Muhammadiyah 1 Weleri, SMP Muhammadiyah I Weleri dan Mts Muhammadiyah 1 Weleri pada tahun 1964, SMA Muhammadiyah Weleri tahun 1970, SMK Muhammadiyah 1 Weleri tahun 1987, Panti Asuhan Yatim Putra, dan pada tahun 1979 Muhammadiyah cabang Weleri memiliki lembaga pengelolaan zakat yang di beri nama Bapelurzam, namun belum diketahui secara pasti ketua Muhammadiyah Weleri saat itu, menurut beberapa tokoh yang peneliti temui dikarenakan Muhammadiyah Weleri saat itu belum di namakan cabang tapi masih di sebut sebagai grup Muhammadiyah Weleri¹⁵.

3.3 Fase Kedua Pada Tahun 1991 Sampai Dengan Tahun 2010

Pada fase ke dua ini membahas tentang perkembangan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Weleri yang dipimpin oleh Bapak Muslim Rahmadi dengan sekretari bapak suleimi. yakni pada fase yang kedua ini sudah bisa ditelusuri dari mulai Bapak Muslim Rahmadi. Ia

¹³ Wawancara Bapak Ismangun Guru SMA Muhammadiyah Weleri yang pertama, pada tanggal 17 Februari 2016.

¹⁴ Wawancara Bapak Bambang Purwonto Sekretaris PCM Weleri tahun 2016, pada tanggal 23 Februari 2016.

¹⁵ Wawancara Bapak Abdul Wahid Dadong Wartomo Kepala Sekoah SMK MUH. 1 Weleri tahun 2016, pada tanggal 29 November 2016.

menjabat selama 1 periode dimulai pada tahun 1991 -1995, selanjutnya di isi oleh Bapak Muslikhin menjabat menjadi ketua umum selama dua periode pada tahun 1995-2000 dan 2001-2006. Lalu pada tahun 2006- 2010 dan tahun 2010-2016 diisi lagi oleh Bapak Su'ud Nasroh¹⁶.

Perkembangan yang dicapai pada masa kepemimpinannya adalah.

a. Perkembangan bidang pendidikan

Bidang pendidikan yakni berdirinya SMK 3 pada tahun 1994 yang terletak di jalan bahari Weleri, 3 TPQ, 3 TK, beriri STIT Muhammadiyah Kendal dan Akper Muhammadiyah Kendal.

b. Perkembangan di bidang tabligh

Dibidang tabligh Muhammadiyah Weleri mengadakan pengajian setiap ahad pagi dengan sebutan pengajian Ar Rahmah, dari pengajian ini menjadi penopang perkembangan Muhammadiyah secara umum, karena masyarakat secara umum turut menghadiri pengajian tidak hanya warga Muhammadiyah, bahkan pangajian ar rahmah ini merupakan pengajian yang di selenggarakan secara terbuka oleh Muhammadiyah di Kendal yang bertempat di Pendopo Kawedanan Weleri, pengajian di seluruh ranting yang ada, memiliki 6 Mushola dan 4 Masjid¹⁷.

c. Perkembangan dibidang lembaga

Dibidang perkembangan ranting meliputi 18 ranting dari 16 desa yaitu: Sidomukti, Penyangkringan 1, Penyangkringan 2, Penaruban, Karangdowo, Pucuksari, Karanganom, Payung, Tegalsari, Sambongsari, Manggungsari, Sumberagung, Bumiayu, Nawangsari, Ngasinan, Weleri, Montongsari, Tratemulyo¹⁸.

d. Perkembangan bidang social

¹⁶ Dokumen PCM Weleri tahun 1991-2011.

¹⁷ Dokumen PCM Weleri tahun 2011.

¹⁸ Dokumen PDM Kendal tahun 2016.

Perkembangan bidang social ini Muhammadiyah Weleri berdiri RSI Muhammadiyah Kendal, Panti Asuhan Yatim Putri dan pengembangan dalam pengelolaan zakat amwal.

3.4 Fase ke tiga tahun 2006 sampai dengan tahun 2013

Pada fase itu juga tokoh-tokoh Muhammadiyah semangatnya begitu kuat untuk menyebarkan faham Muhammadiyah dan mencerdaskan masyarakat umum sehingga lupa akan pentingnya administrasi data untuk generasi penerusnya.

Era kepemimpinan Bapak Su'ud Nasroh dalam kepemimpinannya dari tahun 2006-2015 bisa dilihat perkembangannya yakni dalam bidang dakwah, Mempertahankan pengajian ahad pagi Ar Rahmah di Pendopo Kawedanan Weleri setiap hari minggu pukul 06.00-08.00 WIB, bidang dakwah adalah Mengadakan kajian tarjih rutin Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri pada setiap malam jumat, mengaktifkan kajian rutin di ranting Muhammadiyah Weleri, pembangunan renovasi Gedung Dakwah Muhammadiyah Center Weleri, pembangunan renovasi Masjid An-Nur, Pembangunan renovasi Masjid Al Huda¹⁹.

Dalam bidang kesehatan dan social adalah Meningkatkan pelayanan dengan semangat ibadah dan ikhlas dengan mutu dan kualitas yang diutamakan melalui RSI, Pengelolaan lembaga zakat; Lazismu dan bapelurzam dengan sangat baik hingga terkumpul sampai milyaran rupiah, Mentasarufkan zakat kepada masyarakat fakir miskin melalui Lazizmu dan Bapelurzam, membina dan mengarahkan warganya untuk membangun usaha dengan cara peminjaman modal melalui Majlis Ekonomi, Membantu masyarakat yang kurang mampu dengan mengarahkan ke Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah., Pembangunan Renovasi Panti asuhan yatim putra dan

¹⁹ Wawancara Bapak Muslim Rahmadi Ketua Umum PDM Kendal 2016, pada tanggal 28 Oktober 2016.

Pembangunan panti asuhan yatim piatu dalam bidang pendidikan saat ini cabang Weleri mengampu SD Muhammadiyah I dan MI Muhammadiyah I, 3 TPQ dan 3 TK²⁰.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian bab sebelumnya, maka menurut hemat Peneliti dapat disimpulkan bahwa sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah cabang Kecamatan Weleri: Muhammadiyah lahir di tahun 1935 setelah masuknya paham tersebut di Pekalongan, Pekajangan dan Kudus, bersamaan dengan para pedagang kain dari Klaten, kaum pelajar Solo dan pendidik atau guru Jogjakarta.

Paham Muhammadiyah Weleri yang berkembang dikalangan orang-orang pedagang juga berkembang melalui tali ikatan keluarga misalnya pernikahan dan dakwah melalui keluarga terlebih dahulu. Bentuk menyebarnya paham ini terlebih dahulu berkembang di sekitar Kedonsari Penyangkringan atau dahulu sering disebut dengan Kampung Solo. Itu bisa dilihat sampai sekarang struktur letak dan penyebaran pendidikan hampir sebagian besar berada di Kedonsari Penyangkringan. Karena pada tahun awal masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Weleri yaitu antara tahun 1935 sampai 1991 Weleri sebagai Wilayah yang warganya paling banyak penduduknya di sekitar Kedonsari Penyangkringan karena dekat dengan Pasar Weleri.

Fase pertama adalah masa dimana tokoh-tokoh Muhammadiyah berjuang untuk mengembangkan Muhammadiyah melalui pendidikan dan dakwah, berupa pengajian-pengajian di rumah Bapak Kiyai Rahmadi dan beberapa tokoh lain bahkan kadang para tokoh ini harus keliling

²⁰ Dokumen PCM Weleri tahun 2011

menggunakan sepeda ontel yang dilakukan tanpa pamprih. Merelakan harta dan kekayaannya untuk diwakafkan di Muhammadiyah.

Fase kedua dimana Muhammadiyah di Kecamatan Weleri sudah memiliki masa dan amal usaha yang besar sehingga semakin menarik dalam perjuangan dan dakwahnya menjadi semakin luas. Muhammadiyah di fase ini adalah masa-masa kesolidan para tokohnya membangun Muhammadiyah yang lebih maju dibidang pendidikan dan dakwahnya.

Fase ketiga adalah fase dimana Muhammadiyah sudah lebih mapan dalam berbagai hal, baik dari segi perkembangan AUM, Anggota, dan Administrasi Kesekretariatan, selain itu tokoh-tokoh dalam fase ketiga ini adalah generasi yang meneruskan perjuangan para tokoh sebelumnya.

4.2 Saran

Muhammadiyah cabang Weleri pada fase ini dibidang pendidikan masih kurang mensejahterakan anggota dan karyawan dimana kebanyakan, para guru dan tokoh-tokoh sukarelawan yang mengajar dan memimpin lembaga pendidikan Muhammadiyah belum di setarakan, artinya di lembaga satu dengan lembaga satunya sama dari segi kesejahteraannya²¹. Dibidang kelembagaan pada setengah fase terakhir ini Muhammadiyah Weleri mengalami krisis figure dan krisis kader di beberapa ORTOM yaitu Hizbul Wathan, IPM dan Tapak Suci²². Kurangnya penertiban dokumentasi dan administrasi penting sehingga Muhammadiyah di Cabang Kecamatan Weleri Secara umum tidak mempunyai data dokumen yang telah lalu.

4.3 Penutup

²¹ Wawancara bapak sulis mardiyono sekretaris dikdasmen Kendal tahun 2016, pada tanggal 27 Januari 2016.

²² Wawancara Bapak Muslim Rahmadi Ketua Umum PDM Kendal 2016, pada tanggal 28 Oktober 2016.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas nikmat sempat dan sehat yang telah di berikan, serta waktu untuk melakukan penelitian dari awal sampai akhir hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya, berharap penelitian ini dapat membawa manfaat dan khasanah bagi peneliti sendiri dan para pembaca yang ingin mengetahui sejarah perkembangan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Weleri. Penulis menyadari bahwa, karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Dan skripsi ini merupakan studi awal yang masih bisa dikembanngkan dan disempurnakan untuk studi berikutnya.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdu Lillahi robbil Alamin* kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini selesai dan semoga Engkau ridhoi skripsi ini...*aamiin*

Sehingga skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ibunda Ayahanda tercinta yang telah mendidik, member nasihat, merawat, serta tak pernah lelah dalam memanjatkan do'a untuk anak-anaknya dan selalu memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan kuliah.
- Adik tercinta dan saudara-saudara saya selalu mendo'akan hingga sekripsi ini selesai.
- Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag, terimakasih atas bimbingan skripsinya hingga sampai selesai serta memberi semangat untuk selesainya skripsi ini.
- Tokoh-tokoh dan warga Muhammadiyah Weleri Saya ucapkan terimakasih telah meluangkan waktunya dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
- Keluarga besar PAY Muhammadiyah Weleri yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
- Keluarga besar MA Muhammadiyah Weleri Terimakasih atas nasihat dan motovasinya.

- Temen-temen Ushuluddin seperjuangan yang selalu member semangat dan membantu saya semoga ilmunya bermanfaat.
- Teman –teman UKM kakak-kakak dan adik-adik MALIMPA, Hizbul Wathan, Tapak Suci, SAR MAPALA PTM,HMP, BEM tetap semangat bergiat.
- Segenap sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan motivasi dan mantuan secara materi maupun do'a yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan membalas yang lebih dari yang kau mantukan kepada saya....*aamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reinika Cipta
- Dewan Penulis. 2009. *Studi KeMuhammadiyah Kajian Historis Ideologi dan Organisasi*. Surakarta: LSI UMS.
- Ghofur, Abdul. 2004. “Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Daerah Kabupaten Batang”. Surakarta: UMS.
- Azmi, M. Alfian Nurul, 2010. “Sejarah Perkembangan Muhammadiyah dan Nahdhotul Ulama’ di Desa Plompong Kecamatan Serampog Kabupaten Brebes”. Surakarta: UMS.
- Purnomo, Herry. 2013. “Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus tahun 1920-2013”. Surakarta: UMS.
- Karim, M. Rusli. 1985. *Dinamika Islam Di Indonesia Sebuah Tinjauan Sosial dan Politik*. Jogjakarta: PT. Hinindita.
- Muthohari, Murthoda. 1992. *Pemikiran Sejarah dan Filsafat*. Bandung: Mizan.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penulisan, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Sumarno. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Oposisi, Studi Tentang Perubahan Perilaku Politik Muhammadiyah Periode 1995-1998*. Yogyakarta: UII Press.